

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Informasi keuangan disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan utama yang dihasilkan dari proses akuntansi adalah neraca dan laporan laba rugi. Salah satu pos dalam neraca adalah aset tetap. Aset tetap dalam neraca yang dibahas merupakan aset tetap berwujud yang digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan usahanya, tidak dimaksudkan untuk diperjualbelikan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi serta mempunyai nilai yang material.

Untuk mendukung kelancaran kegiatan operasi pada suatu perusahaan sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dibutuhkan peralatan dan sarana. Peralatan dan sarana tersebut seperti tanah, bangunan, mesin, kendaraan dan lain-lain dalam akuntansi disebut dengan aset tetap. Ciri khusus dari aset tetap menurut Soemarso (2005 : 20) “aset tetap adalah aset yang memiliki masa manfaatnya lebih dari satu tahun, digunakan dalam kegiatan perusahaan, dimiliki tidak untuk dijual kembali dengan kegiatan normal perusahaan serta nilainya cukup besar”.

Aset tetap merupakan suatu komponen yang cukup penting dan dominan dalam laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian, segala sesuatu yang berhubungan aset tetap harus ditanganin dengan sebaik-baiknya. Menurut PSAK No.16, masalah utama dalam akuntansi aset tetap adalah penentuan harga

perolehan, penyusutan, perlakuan terhadap pengeluaran setelah masa perolehan, penghapusan dan penarikan aset tetap serta penyajian aset tetap didalam laporan keuangan perusahaan. Kesalahan perlakuan akuntansi aset tetap secara langsung akan mempengaruhi neraca dan perhitungan laba rugi perusahaan.

Secara teoritis penentuan harga perolehan aset tetap didasarkan pada keseluruhan pengorbanan ekonomi yang dilakukan untuk mendapatkan aset tetap tersebut sehingga siap untuk digunakan. Menurut Zaki Baridwan (2007:273) “harga perolehan merupakan jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar imbalan lain yang diberikan untuk memperoleh suatu aktiva pada saat perolehan atau konstruksi sampai dengan aktiva tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap untuk digunakan”. Dalam pencatatan harga perolehan aset tetap tidak hanya meliputi harga beli saja, tetapi juga termasuk biaya-biaya lain seperti biaya pengiriman, biaya asuransi, biaya bongkar muat, biaya pemasangan, biaya bea masuk dan biaya balik nama.

Sudah menjadi kelaziman bahwa setiap aset tetap yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan akan mengalami penurunan nilai aset. Oleh karena itu dalam setiap penyusutan laporan keuangan, perlu dialokasikan besaran nilai aset tetap sebagai beban operasi periodik. Pengalokasian nilai aset tetap ini dalam akuntansi disebut dengan penyusutan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 (Revisi 2011) paragraf 6, menyatakan bahwa: “Penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya”. Penyusutan dihitung secara sistematis dan rasional selama masa manfaat aset tersebut. Terdapat beberapa metode penyusutan yang

dipilih oleh perusahaan, metode yang dipilih berdasarkan kebijakan manajemen perusahaan dan penggunaannya harus secara konsisten selama masa manfaat aset.

Untuk memelihara kondisi aset tetap agar senantiasa dapat digunakan dalam kegiatan operasional secara optimal, maka perlu dilakukan pengeluaran untuk biaya perawatan, perbaikan atau penggantian atas elemen aset tetap yang mengalami kerusakan. Dalam akuntansi pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan tersebut harus dibedakan antara pengeluaran modal dengan pengeluaran pendapatan.

Apabila pengeluaran tersebut dapat meningkatkan atau menambah umur aset tetap lebih dari satu periode akuntansi, jumlah pengeluarannya relatif besar dan bersifat tidak rutin maka disebut dengan pengeluaran modal. Menurut Herry (2015:16) "*Capital Expenditure* adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aset tetap, meningkatkan operasional dan kapasitas produktif aset tetap, serta memperpanjang masa manfaat aset tetap. Biaya-biaya ini biasanya dikeluarkan dalam jumlah yang cukup besar (material), namun tidak sering terjadi". Pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan bersifat rutin serta mempunyai manfaat yang hanya dirasakan dalam periode akuntansi yang bersangkutan disebut dengan pengeluaran pendapatan yang dibebankan sebagai biaya pada periode pengeluaran. Menurut Soemarso S.R (2005:52) bahwa "Pengeluaran pendapatan adalah pengeluaran-pengeluaran yang hanya mendatangkan manfaat untuk tahun dimana pengeluaran tersebut dilakukan. Oleh karena itu, pengeluaran pendapatan akan dicatat sebagai beban."

Selanjutnya adalah pelepasan aset tetap dari penggunaannya. Akuntansi aset tetap yang tidak lagi memiliki umur ekonomis yang lebih lama dapat dibuang, dijual, atau ditukar dengan aset tetap lainnya. Dalam kasus pelepasan aset tetap, nilai buku aset tetap harus dihapuskan. Penghapusan nilai buku dilakukan dengan cara mendebit akun akumulasi penyusutan sebesar sebesar saldonya pada tanggal pelepasan aset dan mengkreditkan aset yang bersangkutan sebesar harga perolehannya (biaya historis).

Penyajian aset tetap pada dasarnya berlaku umum untuk semua perusahaan tanpa terkecuali. CV. Nikmat Illahi adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan dan jasa.

Terkait perolehan aset tetap perusahaan belum memasukkan seluruh biaya untuk perolehan aset tetap sebagai harga perolehan, sebagai contoh dalam pembelian pada bulan april 2015 perusahaan membeli 1 unit truck colt diesel (mitsubishi) bekas dengan harga perolehan sebesar Rp.275.000.000 (Lampiran 3) secara tunai, dalam pembelian truk colt diesel tersebut sebelum digunakan dalam operasional perusahaan dilakukan pengeluaran yakni biaya pergantian spare part truk sebesar Rp.5.345.000 (Lampiran 8). Akan tetapi, perusahaan tidak memperhitungkan biaya tersebut di dalam perolehan aset tetap. Perusahaan mencatat biaya tersebut dalam laporan laba rugi sebagai beban langsung.

Masalah yang berhubungan dengan perhitungan beban penyusutan aset tetap. Perusahaan menyusutkan aset yang diperoleh dipertengahan tahun selama satu tahun tanpa memperhatikan tanggal perolehannya dengan menggunakan metode saldo menurun (*declining balanced method*). Seperti pada penyusutan truk

colt diesel (mitsubishi) yang diperoleh April 2015, dimana perusahaan menyusutkan selama satu tahun penuh yaitu sebesar 25% dari harga perolehan sebesar Rp.275.000.000 dengan biaya penyusutan sebesar Rp.68.750.000 (Lampiran 3).

Mengenai pengeluaran-pengeluaran selama masa pemakaian aset tetap, perusahaan tidak membedakan antara pengeluaran modal (*capital expenditure*) dengan pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*).

Selanjutnya mengenai pelepasan aset tetap karena dihapuskan dijumpai terdapat kesalahan pada perusahaan ini yakni 1 unit kendaraan berupa truk colt diesel(Hino) yang diperoleh tahun 2015 dengan harga sebesar Rp.321.500.000 (Lampiran 3) pada bulan Agustus 2016, 1 unit kendaraan truckn cold diesel tersebut tidak dapat berfungsi lagi karena mengalami kecelakaan (Lampiran 9). Namun oleh perusahaan pada tahun 2016, aset tetap tersebut masih disajikan dalam daftar aset tetap dan disusutkan.

Dalam penyajian aset tetap perusahaan masih menyajikan aset yang nilai bukunya sudah habis dengan nilai nihil seperti pada inventaris kantor dan penyajian untuk bangunan dan tanah didalam neraca tidak dilakukan pemisahan oleh perusahaan. Akibatnya tidak adanya pemisahan tersebut, maka perusahaan seolah-olah melakukan penyusutan juga terhadap tanah yang dimilikinya.

Penelitian ini penting dilakukan agar CV.Nikmat Illahi dapat membuat laporan keuangan dengan layak. Laporan keuangan yang layak diharapkan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang membutuhkannya guna menilai kemampuan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul : **“Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada CV.Nikmat Illahi”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka penulis dapat menarik suatu rumusan masalah adalah sebagai berikut: “Apakah perlakuan akuntansi aset tetap pada CV.Nikmat Illahi telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum”.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi aset tetap pada CV.Nikmat Illahi telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, untuk menambah wawasan penulis mengenai pencatatan akuntansi aset tetap
2. Bagi perusahaan, penelitian ini akan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi tentang pencatatan akuntansi aset tetap
3. Sebagai bahan referensi bagi penulis lain yang membahas permasalahan yang sama dimasa yang akan datang.

D. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui secara garis besar penyusunan skripsi ini, maka penulis membaginya dalam 6 (Enam) bab seperti yang diuraikan dalam sistematika berikut ini :

- BAB I : Dalam bab ini penulis menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulisan.
- BAB II : Bab ini merupakan telaah pustaka yang membahas teori-teori yang berhubungan dengan pengertian aset tetap, karakteristik aset tetap, pengeluaran setelah masalah perolehan, penyusutan aset tetap dan penyajian aset tetap di neraca.
- BAB III : Dalam bab ini akan dibahas tentang objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis data.
- BAB IV : Dalam bab ini akan dibahas mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan aktivitas perusahaan.
- BAB V : Dalam bab ini akan dibahas hasil penelitian dan pembahasan di perusahaan yakni mengenai harga perolehan aset atau harga pokok, penghitungan penyusutan, pengeluaran setelah masa perolehan, pelepasan aset tetap dan penyajian aset tetap dalam laporan keuangan.
- BAB VI : Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran

